BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Teori yang diperlukan untuk mendukung penelitian dalam memahami setiap variable yaitu Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Budaya Orgainsasi secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu budaya dan organisasi. Menurut Koentjaraningrat (2000) dalam Adam Ibrahim (2010:195) budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Sedangkan pengertian organisasi menurut Koontz & Donnel dalam Malayu S.P (2010:25) adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertical, maupun secara horizontal diantara posisi – posisi yang telah diserahi tugas – tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi adalah hubungan structural yang mengikat / menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu – individu berusaha, dikoordinasi.

Berdasarkan pengertian tersebut Menurut Adam Ibrahim Indrawijaya (2010:195) budaya mengandung makna sebagai berikut :

1. Adanya pola nilai, sikap tingkah laku termasuk bahasa, hasil karsa dan karya
2. Budaya berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup, yang memeprngaruhi sikap dan tingkah laku
3. Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan serta proses seleksi terhadap norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi sosial atau menempatkan dirinya ditengah-tengah lingkungan tertentu dan
4. Dalam proses budaya terdapat proses saling memengaruhi dan saling ketergantungan, baik sosial maupun lingkungan nonsosial

Definisi budaya organisasi menurut Wilkins (1983) dalam Adam Ibrahim Indrawijaya (2010:195) adalah sebagai berikut:

> "Budaya sebagi sesuatu yang dianggap biasa dan dapat dibagi bersama yang diberikan orang terhadap lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial dalam pengertian ini mungkin berupa negara, kelompok etnis tertentu, desa di daerah, atau sebuah organisasi. Arti yang dapat dibagi bersama tersebut dinyatakan sebagai kebiasaan ,slogan.legenda, arsitektur, dan barang."

Definisi budaya organisasi menurut Shein (2004) dalam Prabundu Tika (2010) adalah sebagai berikut:

> "Budaya organisasi adalah suatu pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi ekternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik dan oleh karena itu diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan, terkait dengan masalah-masalah tersebut."

Definisi budaya organisasi menurut Wirawan (2007:10) adalah sebagai berikut:

> "Norma,nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga memengaruhi pola pikir,sikap dan prilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi."

2.1.1.2 Dimensi dan Indikator Budaya Organisasi

Adapun dimensi dan indikator budaya organisasi menurut Denison (2006:6-14) adalah sebagai berikut :

1. ***Mission*** **(Misi)** adalah sejauh mana organisasi dan anggotanya mengetahui arah tujuannya, bagaimana mereka akan kesana, dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi untuk keberhasilan organisasi. Dengan adanya penghayatan terhadap misi, maka organisasi dapat membentuk perilaku saat ini dengan membayangkan keadaan yang diinginkan di masa mendatang. Adapun indikator dari dimensi misi antara lain:
   a. *Strategic Direction* (Arah Strategi) yaitu strategi yang jelas memberikan makna, tujuan, dan arah. Jelasnya tujuan strategis organisasi dapat membantu anggota organisasi untuk mengetahui bagaimana cara berkontribusi dan memberi suatu langkah berarti bagi organisasi.

b. *Goals and Objectives* (Tujuan dan Sasaran) yaitu tujuan jangka pendek tertentu yang membantu setiap karyawan melihat bagaimana kegiatan sehari-hari terhubung pada visi dan strategi.

c. *Vision* (Visi) yaitu mencakup inti nilai-nilai jangka panjang dan menangkap isi hati dan pikiran orang-orang dalam organisasi, sambil memberikan bimbingan dan arah.

2. ***Involvement*** **(Keterlibatan)** yaitu tingkat dimana individu di semua fungsi organisasi terlibat dalam mencapai misi dan bekerja sama untuk memenuhi tujuan organisasi. Keterlibatan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendorong karyawan berkomitmen pada pekerjaan mereka dan membangun serta tanggung jawab. Dalam suatu komponen keterlibatan inipun, dinyatakan bahwa karyawan pada semua level akan merasakan bahwa mereka memberikan suatu kontribusi bagi kemajuan atau pencapaian tujuan organisasi. Adapun indikator dari dimensi keterlibatan antara lain:

   a. *Enpowerment* (Pemberdayaan) yaitu individu memiliki wewenang, inisiatif, dan kemampuan untuk mengelola pekerjaan mereka sendiri. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap organisasi.

   b. *Team Orientation* (Orientasi Tim) yaitu kerjasama tim yang selalu didorong sehingga ide-ide kreatif yang ditangkap dan dukungan karyawan satu sama lain dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan kata lain, individu dalam organisasi bekerja sama secara koperatif untuk mencapai tujuan

organisasi sehingga seluruh anggota organisasi merasa sama-sama bertanggung jawab atas pencapaian tujuan.

c. *Capability Development* (Pengembangan Kemampuan) yaitu investasi dalam pengembangan keterampilan karyawan agar tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan bisnis yang sedang berlangsung. Pengembangan kemampuan dipraktikkan dalam berbagai cara, termasuk pelatihan, pembinaan, dan memberikan peran dan tanggung jawab baru.

3. ***Adaptability*** **(Adaptabilitas)** yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui apa yang pelanggan inginkan, dan merespon tuntutan serta perubahan eksternal. Suatu organisasi yang dapat beradaptasi, memiliki kemampuan untuk menerjemahkan permintaan pasar terhadap aksi. Mereka mengambil risiko serta memiliki kapabilitas serta pengalaman dalam menciptakan perubahan. Adapun indikator dari dimensi adaptabilitas antara lain:

   a. *Creating Change* (Menciptakan Perubahan) yaitu mampu menciptakan cara-cara adaptif untuk memenuhi perubahan kebutuhan. Hal ini dapat berupa membaca lingkungan bisnis, bereaksi dengan cepat dengan tren saat ini, dan mengantisipasi perubahan masa depan.

   b. *Customer Focus* (Fokus Pelanggan) yaitu organisasi memahami dan bereaksi terhadap pelanggan dan mengantisipasi kebutuhan masa depan pelanggan.

   c. *Organizational Learning* (Pembelajaran Organisasi) yaitu dimana organisasi menerima, menerjemahkan, serta menginterpretasikan sinyal

dari lingkungan sebagai suatu pendorong akan adanya inovasi peningkatan pengetahuan serta pengembangan kapabilitas.

4. ***Consistency*** **(Konsistensi)** yaitu tingkat konsistensi organisasi dalam mengembangkan pola pikir mengenai "lakukan" dan "tidak lakukan". Dalam komponen konsistensi ini, perilaku yang ada didasari pada nilai dasar organisasi, atasan dan bawahan mampu mencapai suatu kesepakatan walau berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, serta kegiatan organisasi yang berjalan secara terkoordinasi. Organisasi konsisten memiliki pegawai yang berkomitmen tinggi pada perusahaan, metode penyelesaian bisnis yang jelas, serta kejelasan antara apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam perusahaan. Adapun indikator dari dimensi konsistensi antara lain:
   a. *Core Values* (Nilai Inti) yaitu seperangkat nilai-nilai yang menciptakan rasa identitas yang kuat dan membantu karyawan dan pemimpin membuat keputusan yang konsisten dan berperilaku secara konsisten.
   b. *Agreement* (Kesepakatan) yaitu tingkat kesepakatan diantara perbedaan dan dapat mendamaikan perbedaan tersebut.
   c. *Coordination and Integration* (Koordinasi dan Integrasi) yaitu fungsi dan unit organisasi yang berbeda-beda mampu bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan dimensi dan indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakannya sebagai indikator Budaya Organisasi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem menurut Azhar Susanto (2009:18) adalah sebagai berikut:

> "Sistem adalah kumpulan/*group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non-phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu".

Sedangkan pengertian Sistem menurut James A. Hall (2007:6) adalah sebagai berikut :

> "*System is a group of two or more interrelated components or subsystems that serve a common purpose*".

Sedangkan pengertian Informasi menurut Kusrini (2007:7) adalah sebagai berikut :

> "Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi".

Definisi informasi menurut Marhall B. Romney & Paul J. Steinbart (2011:25) adalah sebagai berikut:

> "*Information is data have been organized and processed to provide meaning and improove the decision-making process. As a rule, users make better decisions as the quantity and quality of information increase*"

Definisi sistem informasi menurut Azhar Susanto (2008:52) mendefinisikan bahwa :

> "Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna".

Definisi Sistem Informasi menurut James A. Hall (2007:4) adalah sebagai berikut:

> "*Information system is the set of formal procedures by which data are collected, processed into information, and distributed to users*".

Sedangkan Menurut Laudon dalam Azhar Susanto pengertian Sistem Informasi (2009:55) adalah :

> "Sistem Informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan".

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:124) adalah :

> "Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan".

2.1.1.2 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi menurut Azhar Sutanto (2009:139-245), adalah sebagai berikut :

1. ***Hardware***

   Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian –bagian *hardware* terdiri atas

   1. Bagian Input (*Input Device)*

      Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard, mouse, scanner,*dll.

   2. Bagian Pengolahan Utama dan Memori

      CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti :

1. *Processor* (otak computer)
2. *Memory*
3. *Motherboard*
4. *Hardisk*
5. *Floppy disk*
6. *CD ROM*
7. *Expansion slot*
8. *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
9. *Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)*
10. *Power supply*

3. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer, layar monitor, speaker LCD*, dll.

4. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bias berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan

kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam Komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar monitor, dan lain-lain. Contohnya : *Microsoft windows*.

b. Interpreter dan comlier

1. *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.
2. *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika Serikat. Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum karena itu sangatlah wajar kalau *software-software* ini tidak dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap pengguna komputer.

3. *Brainware*

SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

1. Pemilik sistem informasi

   Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

2. Pemakai sistem informasi

   Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (*end user*) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasanbisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. Prosedur

a. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi, sedangkan aktivitas sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar berjalan dengan baik.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. .Database dan Sistem Manajemen Database

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

a. Media dan Sistem penyimpanan data

Media dan system penyimpanan data terdiri dari dua :

1. Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *recordrecord* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).

2. Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

b. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

1. Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)

2. Pengolahan secara *On-line*

c. Organisasi *Database*

1. Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

1. Data rangkap dan tidak konsisten
2. Kesulitan mengakses data
3. Data terisolasi
4. Data sulit diakses secara bersamaan
5. Masalah keamanan data
6. Masalah itegritas

2. Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

d. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
2. Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
3. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi atau *network* adalah penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jaringan komunikasi terdiri dari *server*, terminal, *network card*, *switching hub*, saluran komunikasi seperti LAN, WLAN dan lain-lain.

a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

1. Penggabungan computer dan komunikasi
2. Jaringan informasi *superhighway*

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

1. Star network

2. Bus network

3. Ring network

4. Hibryd network

d. Jaringan berdasarkan Geografi

1. LAN *(Local Area Network*)

Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

2. WAN (*Wide Area Network)*

Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bias juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui moden atau internet.

e. Penggunaan telekomunikasi

1. Surat elektronik (*elektronik mail*)
2. Surat suara (*voice mail*)
3. Mesin fax
4. Layanan informasi digital
5. *Teleconferencing, data conferencing dan video converencing*
6. Perpindahan data secara elektronik
7. Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)

7. SPT (Siklus Pengolahan Transaksi)

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan tansaksi (SPT) atau sub SIA, karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan

sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi, dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA memiliki berbagai komponen seperti *hardware, software, brainware, prosedur, database*, dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2002:82).

Berdasarkan komponen-komponen yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakannya sebagai dimensi dan indikator Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal Menurut Mulyadi (1993:165) dalam Tiolina Evi (2009) mendefinisikan bahwa:

> "Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Sedangkan pengertian pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission* (Sawyer, 2005: 144) adalah

> "Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan seperti, kendalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi".

2.1.3.2 Komponen-komponen Pengendalian Internal

Adapun komponen-komponen dari pengendalian Internal menurut Sawyers (2005 : 58) adalah sebagai berikut :

1. **Lingkungan Kontrol (*Control Environment)***

   Lingkungan control meliputi sikap manajemen disemua tingkatan operasi secara umum dan konsep control secara khusus. Hal ini mencakup etika, integritas, serta kompetensi dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi. Juga mencakup struktur organisasi serta kebijakan dan filosofi manajemen.

2. **Penentuan Risiko (*Risk Assesment*)**

   Penentuan risiko telah menjadi bagian dari aktivitas audit internal yang terus berkembang. Penentuan risiko mencakup penentuan risiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko. Pertimbangan-pertimbagan untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara harmonis juga menjadi tambahan.

3. **Aktivitas Kontrol (*Control Activities*)**

   Aktivitas kontrol mencakup aktivitas-aktivitas yang dahulunya dikaitkan dengan konsep control internal. Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaaan internal dan

audit internal. Aktivitas-aktivitas ini harus dievaluasi risikonya untuk organisasi secara keseluruhan.

4. **Informasi dan Komunikasi (*Information ang communication*)**

   Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen kontrol. Sistem yang efektif akan dapat memenuhi tujuan audit untuk transaksi yaitu *existence, completeness, accuracy, classification, timing, posting and summarizing*.

5. **Pengawasan (*Monitoring*)**

   Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen kontrol.

Berdasarkan komponen-komponen yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakannya sebagai dimensi dan indikator Pengendalian Internal.

2.1.4 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.1.4.1 Keterkaitan Budaya Organisasi dengan Sistem Informasi Akuntansi

Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour (2011) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> *"It means that Organizational Culture is one of the affecting barriers in failure of implementing Accounting Information System in companies located in stock exchange. It means that there is meaningful relation between Organizational Culture and implementation of Accounting Information System"*

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi memiliki pengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.4.2 Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal

Siti Kurnia (2010:235) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut:

> "Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas entitas dan untuk menyusun laporan keuangan yang andal".

Sedangkan menurut Azhar Sutanto (2002:21) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi merupakan aset yang terlindungi, terintegrasi dan mendorong pencapaiannya tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka sistem informasi akuntansi tersebut perlu ada pengendalian internal".

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang kuat terhadap Pengendalain Internal.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, komponen atau sub-sistem organisasi yang akan dibahas adalah sistem informasi dan budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan kerangka kognitif yang terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma yang berlaku, dan ekspektasi yang diberikan oleh anggota organisasi, sebuah kumpulan dari asumsi-asumsi dasar yang diberikan oleh anggota suatu. Pada tingkat organisasi, budaya merupakan seperangkat asumsi, keyakinan, nilai, dan persepsi yang dimiliki

bersama oleh anggota kelompok dalam suatu organisasi, yang membentuk dan mempengaruhi sikap, serta menjadi petunjuk dalam memecahkan masalah.

Sedangkan sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan diproses menjadi informasi dan di distribusikan ke para pengguna. Kemudian dijelaskan bahwa sistem informasi suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari–hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak – pihak tertentu dengan laporan–laporan yang diperlukan. Sistem informasi sebagai salah satu komponen organisasi didekomposisikan menjadi dua subsistem dasar, salah satunya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Dekomposisi sistem merupakan proses membagi sistem menjadi berbagai bagian subsistem yang lebih kecil untuk menyajikan, melihat, dan memahami berbagai hubungan antara subsistem. SIA merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Dengan demikian SIA dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan. Jadi untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi merupakan aset yang terlindungi, terintegrasi dan mendorong pencapaiannya tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka sistem informasi akuntansi tersebut perlu adanya pengendalian internal.

SIA yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini pengendalian merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi yang ada. Implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan menyebabkan peningkatan para manajer dalam proses pengambilan keputusan, pengawasan internal, dan mutu laporan yang keuangan dan memudahkan proses transaksi perusahaan.

Dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian dan merupakan perbandingan penelitian sekarang dengan terdahulu :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

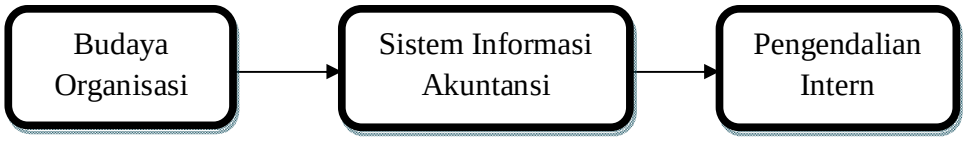
No	Nama Peneliti (tahun) Jurnal	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Terry Anthony and Thomas E *Computers in Human Behavior / Vol. 12, No. 3, pp. 449-464, 1996*	*Corporate Culture, Related Chief Executive Officer Traits, and the Development of Executive Information*	Ketika Sistem Informasi Eksekutif diimplementasikan dalam organisasi, sangat penting untuk mengenali budaya organisasi dan sifat-sifat kognitif yang terkait dengan pemimpin.	Meneliti tentang Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Meneliti di Perusahaan	Tidak meneliti tentang Struktur Organisasi Meneliti di Kantor Pelayanan Pajak

2	Indeje W.G., Zheng Q. *Sprouts: Working Papers on Information Systems / 2010 10(27).*	*Organizational Culture and Information Systems Implementation: A Structuration Theory Perspective*	Temuan ini menunjukkan bahwa Budaya Organisasi memiliki pengaruh yang kuat pada Keuangan Pembangunan Sistem Informasi Dan Implementasi. Identifikasi dan pemahaman makna, norma dan kekuasaan dalam organisasi adalah suatu pertimbangan penting ketika mengembangkan dan menerapkan suatu sistem informasi.	Meneliti tentang Budaya Organisasi Sistem Informasi Akuntansi *Multiple Regression Analysis*	Tidak meneliti tentang Penegndalian Internal *Path Analyisis*
3	Tom Buttler and Brian Fitzgerald 1995	*A Case Study Of User Participation In the Information Systems Development Process*	Sudah jelas bahwa meskipun dampak negatif yang dirasakan, yang sistem baru akan memiliki peran pengguna pekerja terkait dan kegiatan, keberadaan kebijakan partisipatif organisasi yang luas, dan struktur partisipatif terkait, ditambah dengan Budaya Organisasi menguntungkan, menimbulkan iklim pembangunan partisipatif yang adalah kondusif bagi keberhasilan pengembangan Sistem Informasi	Meneliti tentang Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi *Comprehensive Meta Analysis*	Tidak meneliti tentang Penegndalian Internal *Path Analysis*

4	Siti Kurnia Rahayu Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1, 2011	*The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector*	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.	Meneliti tentang Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi	Meneliti di Kantor Pelayanan Pajak
5	Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour *Journal of Economics and Behavioral Studies Vol. 2, No. 2, pp. 76-85, Feb 2011*	*A Study of Barriers of Implementation of Accounting Information System: Case of Listed Companies in Tehran Stock Exchange*	Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan. Studi tinjauan hambatan dalam pelaksanaan saat ini dengan mendalilkan enam hipotesis sistem informasi akuntansi (manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi) dalam perusahaan.	Meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Tidak meneliti pada perusahaan

6	Sajady, Dastgir, dan Hashem Nejad *International Journal of Information Science and Technology, 2008*	*Evaluation of the Effectivenees of Accounting Informations Systems*	Hasil menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan ini menyebabkan peningkatan para manajer dalam proses pengendalian intern, pengambilan keputusan, dan mutu laporan yang keuangan dan memudahkan proses transaksi perusahaan.	Meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalin Internal *Data Analysis*	Tidak meneliti tentang Budaya organisasi *Path Analysis*
7	Tiolina Evi Prosiding SENTIA 2009 Politeknik Negeri Malang	Pengendalian Intern terhadap Perusahaan	Adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan	Meneliti tentang Pengendalian Internal Meneliti di Perusahaan	Tidak meneliti tentang Budaya organisasi Meneliti di Kantor Pelayanan Pajak

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam skema kerangka pemikiran berikut :



Mahdi Salehi (2011) Siti Kurnia Rahayu (2010)

Azhar Susanto (2002)

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel *Intervening*. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta–fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.